



**INDONESIA INDICATOR**

---

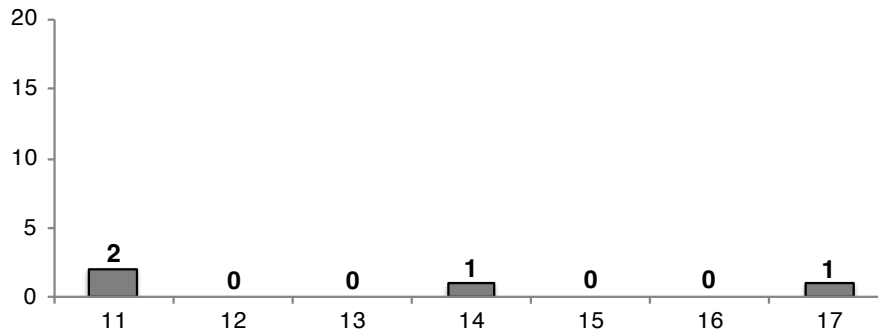
# **LAPORAN MEDIA CETAK**

**Pj. Gubernur Jawa Tengah  
Komjen Pol (Purn) Drs. Nana Sudjana A.S., M.M  
(17 Februari 2025)**

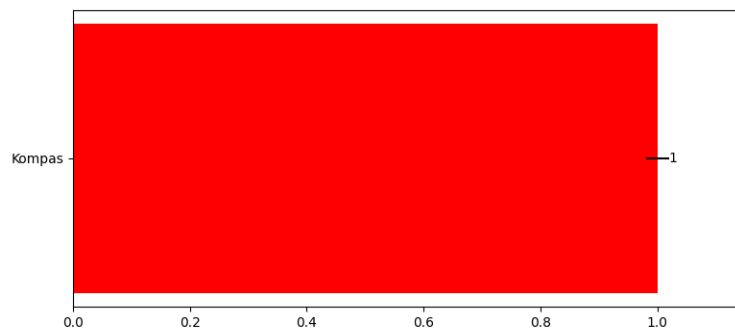
## Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
1	1	1	0	0

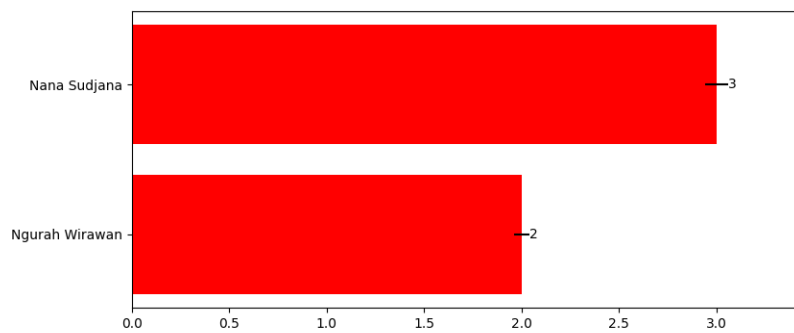
## Daily Statistic



## Media Share



## Influencers



## Table Of Contents : 17 Februari 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	17 Februari 2025	Kompas	2024, Investasi Lampau Target dan Serap Ratusan Ribu Tenaga Kerja	11	Positive	Nana Sudjana, Ngurah Wirawan

Title	2024, Investasi Lampauai Target dan Serap Ratusan Ribu Tenaga Kerja		
Media	Kompas	Reporter	XTI
Date	2025-02-17	Tone	Positive
Page	11	PR Value	
Summary	<p>Realisasi investasi di Jawa Tengah pada 2024 melampaui target dan menyerap ratusan ribu tenaga kerja. Sejumlah langkah dan pelibatan berbagai pihak bakal dilakukan di tahun 2025.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- <b>Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah Sakina Rosellasari. Minggu (16/2/2025), menyatakan, pada 2024, Jawa Tengah ditargetkan menggaet investasi Rp 80,10 triliun Realisasinya mencapai Rp 88,44 triliun atau 110,42 persen dari target.</b></li><li>- <b>Realisasi investasi di Jawa Tengah pada 2024 juga menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kurun waktu 2020-2023, realisasi investasinya berturut-turut sebesar Rp 56,07 triliun, Rp 59,79 triliun, Rp 68,41 triliun, Rp 72,02 triliun.</b></li><li>- <b>Penjabat Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana mengatakan, investasi di wilayahnya pada 2024 berhasil menyerap 411.013 tenaga kerja dalam negeri Jumlah itu menjadi yang terbanyak setidaknya dalam tiga tahun terakhir. Ia menyebut, pentingnya memberikan kemudahan berusaha dan meningkatkan iklim investasi, menguatkan daya beli masyarakat, dan mengendalikan inflasi.</b></li></ul>		

PEREKONOMIAN JAWA TENGAH

## 2024, Investasi Lampauai Target dan Serap Ratusan Ribu Tenaga Kerja

SEMARANG, KOMPAS — Realisasi investasi di Jawa Tengah pada 2024 melampaui target dan menyerap ratusan ribu tenaga kerja. Sejumlah langkah dan pelibatan berbagai pihak bakal dilakukan di tahun 2025.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jateng Sakina Rosellasari, Minggu (16/2/2025), menyatakan, pada 2024, Jateng ditargetkan menggaet investasi Rp 80,10 triliun. Realisasinya mencapai Rp 88,44 triliun atau 110,42 persen dari target. Investasi itu terdiri dari penanaman modal asing (PMA) Rp 35,37 triliun, penanaman modal dalam negeri Rp 33,30 triliun, serta usaha mikro dan kecil Rp 19,77 triliun.

Khusus PMA, ada lima negara penyumbang tertinggi, yaitu Singapura dengan Rp 8,67 triliun, Hong Kong Rp 8,03 triliun, dan Korea Selatan Rp 5,42 triliun. Selain itu, China dengan Rp 4,26 triliun dan Thailand Rp 1,8 triliun.

Realisasi investasi di Jateng pada 2024 juga menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kurun waktu 2020-2023, realisasi investasinya berturut-turut sebesar Rp 56,07 triliun, Rp 59,79 triliun, Rp 68,41 triliun, Rp 72,02 triliun.

Adapun target investasi pada 2025 belum ditentukan besarnya. Sakina menyebut bersama pemerintah kabupaten/kota di Jateng bakal melakukan berbagai hal untuk mendorong investasi lebih bergairah.

Sebelumnya, Penjabat Gubernur Jateng Nana Sudjana mengatakan, investasi di wilayahnya pada 2024 berhasil menyerap 411.013 tenaga kerja dalam negeri. Jumlah itu menjadi yang terbanyak setidaknya dalam tiga tahun terakhir.

Pada 2023, misalnya, tenaga kerja dalam negeri yang terserap dalam proyek investasi sebanyak 280.643 orang. Sementara itu, pada 2022, tercatat 215.775 tenaga kerja dalam negeri yang terserap.

Nana menyebut, investasi di Jateng turut berperan menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Angka kemiskinan turun dari 10,11 persen pada Maret 2024 menjadi 9,58 persen pada September 2024. Angka pengangguran juga turun dari 5,13 persen pada Agustus 2023 menjadi 4,78 persen di Agustus 2024.

"Sejalan itu, pertumbuhan ekonomi di Jateng pada triwulan IV-2024 juga meningkat secara *year on year*. Pertumbuhannya dari 4,93 persen menjadi 4,96 persen. Ini cukup signifikan," ujarnya.

Meski trennya positif, Nana menyebut masih akan terus melakukan langkah strategis menarik investor di Jateng. Setidaknya ada enam strategi yang akan dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan capaian investasi di Jateng.

Ia menyebut, pentingnya memberikan kemudahan berusaha dan meningkatkan iklim investasi, menguatkan daya beli masyarakat, dan mengendalikan inflasi. Berikutnya, pemberdayaan UMKM, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dan mengembangkan ekonomi sirkuler, serta memeratakan pembangunan dan konektivitas.

**Pertumbuhan ekonomi**

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jateng Rahmat Dwisaputra mengatakan, di tahun 2025, pertumbuhan ekonomi di Jateng diperkirakan pada 5 persen. Menurut dia, diperlukan sejumlah strategi untuk bisa mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 8 persen di tahun 2029.

Rahmat mengatakan, penguatan strategi investasi perlu berfokus pada sektor prioritas, seperti pertanian dan industri pengolahan. Salah satu cara mewujudkannya dengan mengoptimalkan KERIS Jateng.

"KERIS Jateng yang merupakan platform digital utama dalam promosi investasi dan perdagangan menargetkan optimalisasi promosi investasi, perluasan basis investor, serta peningkatan kualitas proyek investasi melalui kerja sama dengan universitas dan sektor swasta," tutur Rahmat.

Dalam menggenjot pertumbuhan ekonomi di Jateng, kawasan-kawasan industri juga akan terus dilibatkan. Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB), misalnya, sedang dalam proses pengajuan untuk bertransformasi menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK).

Direktur Utama PT KITB Ngurah Wirawan meyakini, upaya itu bisa menarik lebih banyak investasi yang berujung pada penyerapan tenaga kerja.

"KITB telah melalui seluruh proses pengajuan status KEK dan kini hanya menunggu penerbitan peraturan pemerintah. Kami siap berkolaborasi dengan pemerintah guna mewujudkan target nasional dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi," katanya.

Pengajuan status KEK oleh KITB didukung pelaku usaha yang berinvestasi di kawasan tersebut. Sales Manager and E-XIM PT Yih Quan Footwear Indonesia Joanna Tsai menuturkan, perusahaannya telah merasakan manfaat menjadi kawasan berikat dan siap mendukung KITB menjadi KEK.

"Kami melihat potensi besar KITB sebagai pusat manufaktur strategis. Dengan status KEK, efisiensi operasional akan meningkat dan bisa memberikan daya saing lebih kuat bagi industri di kawasan ini," katanya.

Human Resource Manager PT Sampoerna Kayoe Taufiq Riza Sutrisna optimistik, status KEK membawa dampak positif pada penciptaan lapangan kerja dan menarik lebih banyak tenaga kerja berkualitas.

"Kami membutuhkan lingkungan industri yang lebih kompetitif. KEK membuka peluang lebih besar bagi pekerja lokal untuk berkembang bersama industri," tuturnya.

Senior Finance Specialist PT SEG Solar Manufacturing Indonesia Ferry Mudjan juga mendukung pengajuan status KEK. Menurut dia, kebijakan fiskal dan insentif dalam KEK akan memberikan kepastian investasi yang lebih baik.

"Status KEK akan mempercepat arus investasi dan mendukung rencana ekspansi kami di Indonesia," ujarnya. (OCT)